



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia mengalami perkembangan pesat diberbagai bidang di abad ke 21 ini, termasuk didalamnya perkembangan teknologi yang dapat mengakses berbagai macam informasi oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Informasi tersebut dapat berupa *life style*, bisnis, budaya dan bahkan permasalahan seksual. Perkembangan itu mempengaruhi norma sosial dan perilaku seksual sehingga pandangan masyarakat mengenai seksualitas dan pembentukan perilaku seksual berubah. Perilaku seksual pranikah dapat diperbincangkan kapanpun dan dimanapun. Baik di negara barat yang memang sudah terbiasa dengan seks bebas ataupun di Negara bagian timur dan tidak diragukan di Indonesia sendiri.

Perilaku seksual adalah hasrat seksual yang mendorong segala tingkah laku, baik sesama jenis atau pun berlawanan. Perilaku seksual itu beragam, mulai dari perasaan tertarik hingga berkencan, bercumbu dan bersenggama (Kurniawan, 2007).

Menurut *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS), penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 di Amerika Serikat menyatakan bahwa 47.8% pelajar SMP telah melakukan hubungan seks pranikah dan 35% pelajar SMA aktif secara seksual dalam hubungan seks pranikah (Banun dan Setyorogo, 2013).

Di Indonesia sendiri, angka seks bebas dari tahun ke tahun terus meningkat. Data tercatat dari Komnas Perlindungan Anak pada tahun 2008 yang terdiri dari 4.726 responden siswa SMP dan SMA di 17 kota besar diperoleh hasil 93.7% pernah melakukan ciuman, meraba kemaluan, oral seks dan 62.7% sudah

tidak perawan. Tahun 2010, BKKBN melakukan survei di kota-kota besar terhadap keperawanan pada perempuan lajang dan didapatkan hasil bahwa perempuan lajang yang tidak perawan terdiri dari 50% di Jabodetabek, 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% di Medan (BKKBN, 2014).

Sumatera Barat juga melakukan survei sendiri untuk memperkuat kejadian perilaku seksual pranikah. Menurut data polling yang dikeluarkan Sumatera Barat Intellectual Society (SIS) mengenai gaya berpacaran pelajar SMA kota Padang, menunjukkan 48% remaja pernah berciuman. Dan hal ini juga diperkuat dengan adanya data jumlah pernikahan remaja (15-21 tahun) November 2012-Maret 2013 di Kecamatan Padang Selatan oleh KUA Padang Selatan, dinyatakan bahwa 30 remaja telah melakukan pernikahan dengan berbagai alasan diantaranya 20 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Hampir sebagian besar pernikahan ini dikarenakan gaya berpacaran remaja zaman sekarang yang sudah tidak sewajarnya dan adanya hamil diluar nikah (Hanifah, 2013).

Dari hasil survei Komnas Perlindungan Anak, polling SIS dan data jumlah pernikahan remaja oleh KUA Padang Selatan disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah pada siswa/siswi SMA di Indonesia termasuk di kota Padang sudah sangat mengkhawatirkan. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada siswa/siswi SMA di Padang.

Salah satu faktor yang menjadi masalah seksualitas pada remaja, terjadi karena perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Karena adanya penundaaan usia perkawinan, terutama bagi anak yang masih sekolah, penyaluran itu tidak dapat dilakukan. Selanjutnya perkembangan penyaluran

hasrat seksual dilakukan dalam bentuk tingkah laku yang lain, seperti berciuman dan masturbasi. Ditambah lagi dengan adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dan teknologi canggih (Sarwono, 2011).

Pengetahuan yang tidak diberikan mengenai seksualitas juga dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku seksual. Remaja yang memasuki masa peralihan tidak diberikan pengetahuan yang memadai mengenai perilaku seksual pranikah. Ini disebabkan orang tua yang merasa tabu untuk membicarakan masalah seksual dengan anaknya serta hubungan orang tua dan anak yang jauh sehingga anak mencari sumber-sumber informasi yang tidak akurat dari berbagai media dan lingkungan pergaulan (Sarwono, 2011).

Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama remaja, sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ketika tingkat perubahan fisik berkembang secara pesat, tingkat perubahan sikap dan perilaku juga berkembang dengan pesat, begitu juga sebaliknya. Peningkatan minat terhadap seks selalu membuat remaja ingin mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai seks. Informasi yang diperoleh seperti kebersihan alat kelamin, masturbasi, bercumbu dan bersenggama (Pawestri, 2013).

Pengetahuan yang kurang mengenai perilaku seksual pranikah, sangatlah mungkin menjadi faktor penyebab remaja membuat kesalahan dalam bersikap, sehingga terjerumus kedalam perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Hubungan pengetahuan dan sikap seksual dengan kejadian perilaku seksual pranikah pada siswa SMA di Padang tahun 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap seksual dengan kejadian seksual pranikah pada siswa SMA di Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap seksual dengan kejadian seksual pranikah pada siswa SMA di Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi pengetahuan tentang seksual pranikah pada siswa SMA di Padang.
2. Mengetahui distribusi sikap tentang seksual pranikah pada siswa SMA di Padang
3. Mengetahui distribusi kejadian seksual pranikah siswa SMA di Padang.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan seksual dengan kejadian *touching* pada siswa SMA di Padang.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan seksual dengan kejadian *kissing* pada siswa SMA di Padang.
6. Mengetahui hubungan pengetahuan seksual dengan kejadian *petting* pada siswa SMA Padang.
7. Mengetahui hubungan pengetahuan seksual dengan kejadian *coitus* pada siswa SMA di Padang.
8. Mengetahui hubungan sikap seksual dengan kejadian *touching* pada siswa SMA di Padang.

9. Mengetahui hubungan sikap seksual dengan kejadian *kissing* pada siswa SMA di Padang.
10. Mengetahui hubungan sikap seksual dengan kejadian *petting* pada siswa SMA Padang.
11. Mengetahui hubungan sikap seksual dengan kejadian *coitus* pada siswa SMA di Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan.
2. Hasil penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana kedokteran.
3. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti lain untuk mengembangkan serta melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian seksual pranikah pada siswa SMA di Padang.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini secara tidak langsung memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan dan sikap mengenai seksual pada anak, sehingga dapat mengurangi kejadian seksual pranikah dan mengurangi segala resiko yang dapat diakibatkan oleh perilaku seksual